ARTIKEL

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI-B MA MIFTAHUL HUDA KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:
ASHARUL MA'ARIF
13.1.01.01.0254

Dibimbing oleh :
1. **Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.**
2. **Galang Surya Gumilang, M. Pd.**

BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Asharul Ma'arif
NPM	: 13.1.01.01.0254
Telepun/HP	: 0857-4695-6406
Alamat Surat (Email)	: herubk46@gmail.com
Judul Artikel	: Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MA MIFTAHUL HUDA Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
2. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN. 0716046202	Galang Surya Gumilang, M. Pd. NIDN. 0731089001	Asharul Ma'arif NPM. 13.1.01.01.0254

ASHARUL MA'ARIF
13.1.01.01.0254
FKIP-Bimbingan dan Konseling
Email: herubk46@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd. dan Galang Surya Gumilang, M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan guru BK di MA MIFTAHUL HUDA kab. Kediri, bahwa diantara peserta didik masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan motivasi belajar rendah yang dialami oleh siswa kelas XI-B di MA MIFTAHUL HUDA, Kab.Kediri.Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-B di MA MIFTAHUL HUDA di tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 siswa kelas XI-B yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar rendah. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi 2 (dua) kelompok menjadi, 5 (lima) siswa sebagai kelompok eksperimen dan 5 (lima) siswa lagi menjadi kelompok kontrol. Pembagian sampel menjadi 2 (dua) kelompok, karena sesuai dengan teknik dan pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian instrumen skala motivasi belajar kepada masing-masing kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian instrumen skala motivasi belajar kepada masing-masing kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diuji statistik menggunakan statistik parametris menggunakan uji independent samples t test pada *posttest* kedua kelompok dan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,087 dan t_{tabel} sebesar 2,306 pada taraf signifikansi 5% menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,087 > 2,306). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 di tolak, maka hipotesis yang berbunyi "Konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI-B di MA MIFAHUL HUDA Kab. Kediri" diterima, karena terbukti penerapan konseling kelompok realitas pada kelompok eksperimen lebih baik hasilnya dibandingkan dengan penerapan konseling kelompok biasa yang diterapkan pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan kepada guru BK agar mengutamakan cara yang efektif untuk pencegahan dan pengentasan masalah motivasi belajar rendah pada siswa, salah satunya dengan menggunakan konseling kelompok realitas.

Kata kunci: Konseling Kelompok Realitas, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan kemampuan intelektual yang tinggi serta bakat khusus bawaan sejak lahir. Namun kedua hal tersebut akan menjadi tidak berarti jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk terus maju dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan ungkapan wiwoho (2004: 46) "untuk meraih kesuksesan dalam berkarir, belajar dan tujuan yang lain-lain, perlu adanya motivasi yang tinggi dalam meraih hal tersebut".

Motivasi menurut Maslow (dalam Djamarah, 2005: 115), yaitu "Suatu hal yang membuat seseorang individu mampu

telah memberikan layanan terhadap siswa yang memiliki gejala motivasi belajar rendah, namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal, karena siswa belum memiliki motivasi belajar. Siswa memiliki dorongan untuk belajar setelah mendapatkan teguran dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Layanan yang diberikan guru BK masih sebatas bimbingan belajar dan konseling kelompok biasa, belum dapat mengentaskan permasalahan motivasi belajar siswa, sehingga siswa belum memiliki keinginan atau dorongan kuat untuk belajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah pada siswa MA MIFAHUL HUDA, perlu sebuah tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan siswa dalam hal perkembangan. Banyak pendekatan-pendekatan yang telah di temukan oleh penemuan–penemuan terdahulu dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah pendekatan konseling kelompok realitas.

Alasan peneliti menggunakan konseling realitas sebagai pengentasan masalah motivasi belajar rendah yaitu karena dalam teori konseling realitas, Corey (2010: 264) menyatakan bahwa konsep dasar konseling realitas yaitu "Untuk menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk membantu individu-individu dalam mencapai suatu "identitas keberhasilan" dan dapat diterapkan pada psikokonseling, konseling individu, pengajaran, kerja kelompok, konseling kelompok, perkawinan, pengelolaan lembaga dan perkembangan masyarakat".

Dari pernyataan Corey (2010: 264) tentang konsep dasar konseling realitas, dapat diimplementasikan dalam penelitian ini bahwa *treatment* konseling realitas dapat diterapkan dengan suasana kelompok (konseling kelompok). Selain itu konsep dasar konseling realitas juga berguna untuk menggiring siswa kedalam "identitas berhasil" sesuai dengan tujuan siswa dalam penelitian ini yaitu untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Sedangkan pengertian konseling kelompok itu sendiri menurut Purwanti (2013: 36) adalah "suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan (konseli) yang diberikan oleh orang yang ahli dan terlatih (konselor) yang dilakukan secara tatap muka dalam suasana kelompok. Konseling kelompok diberikan kepada anggota

kelompok yang membutuhkannya agar anggota kelompok tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis di sekitarnya dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Sedangkan konseling realitas menurut Glesser (dalam Corey, 2012: 403) adalah "suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang, konseling ini berfungsi untuk membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain".

Dalam pendekatan konseling realitas ini, menurut Glasser (dalam Komala, Dkk. 2011: 241) realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus di landasi oleh prinsip 3 R, (Right, Responsibility, dan Reality) yaitu individu harus dapat menerima kondisi yang dihadapinya, dan dicapai dengan menunjukkan perilaku total dan melakukan sesuatu dengan berfikir, merasakan dan menunjukkan respon yang bertanggung jawab sesuai realita dan benar.

Untuk prosesi konseling itu sendiri, untuk tumbuh dan memuaskan kebutuhan individu tersebut. Wubbolding (dalam Nelson. 2010: 298) telah memformulasikan proses konseling realita menjadi sistem WDEP model, yang dimana setiap hurufnya merepresentasikan sebuah klaster ketrampilan dan teknik untuk membantu klien membuat pilihan-pilihan yang lebih baik dalam hidupnya.makna dari WDEP tersebut adalah W: (*Want*) atau apa yang diingikan oleh klien, D: (*Doing*) atau apa yang sedang dilakukannya E: (*Evaluation*) atau melakukan evaluasi diri yang cermat, P: (*Plans*) atau membuat rencana.

B. METODE

Penelitian ini terdapat 2 variable penelitian yaitu variable Konseling Kelompok Realitas (X), dan Motivasi Belajar Siswa(Y). Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2016: 7) yaitu pendekatan dengan memperhatikan semua informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka, begitu juga dengan proses analisis statistiknya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental design* dengan model *nonequivalent control group design* yaitu untuk membuktikan apakah penggunaan *treatmen* konseling kelompok realitas

efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan desain dalam penelitian ini dengan cara membandingkan skor hasil akhir (*posttes*) pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Menurut Sugiyono (2016: 77), yaitu jenis penelitian menggunakan *quasi eksperimental design* yaitu pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit untuk dilakukan. Sedangkan model desain *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2016: 79) yaitu desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random.

O_1	x	O_2
O_3		O_4

Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design* (dalam Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan:

O1 dan O3 = Derajat skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok (*Pretest*)

O2 = Derajat skor rata-rata motivasi belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan konseling kelompok realitas (*Posttest*)

O4 = Derajat skor rata-rata motivasi belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan konseling kelompok realitas (*Posttest*)

X = konseling kelompok realita (*treatmen*)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI B MA yang berjumlah 35 siswa. Untuk pengambilan sampel teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (dalam Sugiyono, 2016: 85). Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan sebaran skala motivasi belajar kepada seluruh populasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2017, membuahkan hasil yaitu diperoleh 10 siswa kelas X-B yang motivasi belajarnya rendah untuk dijadikan sampel.

Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t beda dua sampel bebas *(independent sample t test*) menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Uji t beda dua sampel bebas (*independent sample t test*) yaitu membandingkan nilai rata-rata skor kedua kelompok yang tidak berpasangan apakah rata-rata skor kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan atau tidak (Atmoko, 2012: 177). Implementasi uji t beda dua sampel bebas (*independent sample t test*) untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan skor rata-rata skor *posttes* pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Implementasi menggunakan uji t beda dua sampel bebas (*independent samples t test*) dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan keefektifan pemberian *treatmen* yang berbeda dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan cara membandingkan skor rata-rata hasil *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *independent samples t test* dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI-B di MA MIFAHUL HUDA Kab. Kediri.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5%, maka H_a ditolak H_0 diterima yang berarti konseling kelompok realitas tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI-B di MA MIFAHUL HUDA Kab. Kediri.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat skor motivasi belajar yang berbeda antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 2 dan tabel 3.

Kelompok Esperimen						
No	Nama	Pretest	Tingkat	Postest	Tingkat	Beda
1	E.S	102	Rendah	138	Sedang	36
2	U.H	92	Rendah	133	Sedang	41
3	M.A	99	Rendah	142	Sedang	43
4	J.A.	93	Rendah	148	Tinggi	55
5	M.N	101	Rendah	121	Sedang	20
Jumlah		487		682		195
Nilai Minimum		92		121		20
Nilai Maxsimum		102		148		55
Rata-rata		97,4		136,4		39

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol						
No	Nama	Pretest	Tingkat	Postest	Tingkat	Beda
1	S.A	97	Rendah	95	Rendah	-2
2	W.P	102	Rendah	121	Sedang	19
3	A.K	94	Rendah	125	Sedang	31
4	Z.N	98	Rendah	104	Sedang	6
5	M.F	100	Rendah	122	Sedang	22
Jumlah		491		567		76
Nilai Minimum		94		95		-2
Nilai Maxsimum		102		125		31
Rata-rata		98,2		113,4		15,2

Tabel 3. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan, hasil data pada kelompok eksperimen terlihat perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dengan *posttest*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil data *posttest* yaitu semua siswa mengalami peningkatan kategori sehingga berada di kategori sedang dan tinggi. Misalnya skor motivasi belajar pada JA (nama inisial) yang awalnya berada dalam kategori rendah dengan skor 93 mengalami peningkatan menjadi 148 dan berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor *pretest* dengan skor *posttest* pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 97,4 menjadi 136,4. Rata-rata peningkatan

pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 39 poin.

Hasil perolehan data pada kelompok kontrol juga mengalami perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* yaitu dari 5 siswa, 4 siswa mengalami peningkatan kategori. Misalnya skor pada WP, AK, ZN, MF (nama inisial) yang awalnya berada dalam kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang. Selain itu, terdapat subjek yang mengalami penurunan skor motivasi belajar, yakni SA (nama inisial) dari 97 pada skor *pretest* menurun 2 poin menjadi 95 dan tetap berada kategori rendah. Skor rata-rata juga mengalami peningkatan dari 98,2 menjadi 113,4. Rata-rata peningkatan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 15,2 poin.

Hasil skor *postest* pada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan skor perolehan data *posttest* pada kedua kelompok yaitu diketahui skor tertinggi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari skor tertinggi kelompok kontrol (148>125), dan pada skor minimum juga terdapat hasil yang sama (121>95). Selain itu, rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yakni 136,4 lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol yakni 113,4, rata-rata skor peningkatan data *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok juga menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu untuk kelompok eksperimen skor rata-rata peningkatannya sebesar 39 poin lebih besar dari skor rata-rata peningkatan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 15,2 poin.

Selain itu uji hipotesis penelitian menggunakan uji t beda dua samples bebas (*Independent samples t test*) juga mendapatkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji t beda dua sampel bebas (*independent samples t test*) dengan bantuan *software* SPSS 20 menghasilkan *output* sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	1.238	.298	3.087	8	.015	23.00000	7.45117	5.81756	40.18244
	Equal variances not assumed			3.087	7.535	.016	23.00000	7.45117	5.63102	40.36898

Tabel 4. Hasil *Output* SPSS *Uji Independent Samples T-test*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,087 dan t_{tabel} sebesar 2,306 pada taraf signifikansi 5% menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,087 > 2,306). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI-B di MA MIFAHUL HUDA Kab. Kediri" diterima, karena terbukti penerapan konseling kelompok realitas pada kelompok eksperimen lebih baik hasilnya dibandingkan dengan penerapan konseling kelompok biasa yang diterapkan pada kelompok kontrol.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, hasil tersebut dapat menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-B di MA MIFAHUL HUDA Kab Kediri.

2. Saran

Dalam penelitian ini banyak keterbatasan yang terjadi, sehingga peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menunjukkan metode bahwa konseling kelompok realitas mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa, maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni kesediaan untuk menerapkan pendekatan konseling kelomok realitas dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai upaya *preventif* dan *kuratif* untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa.

b. Subjek Kelas XI – B.

Diharapkan siswa dapat meningkakan motivasi belajarnya dengan menggunakan strategi WDEP dalam kehidupan kesehariaanya sehingga siswa mampu merencanakan kegiatan sehari-harinya secara benar, realistis, dan bertanggung jawab, sehingga dikemudian hari siswa mampu mengatur tugas akademik maupun masalah belajar yang lain.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas menguji keefektifan konseling kelompok realitas terhadap peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan bahwa penggunaan konseling kelompok

realitas dapat digunakan untuk melakukan penelitian jenis lainnya,

E. DAFTAR PUSTAKA

Atmoko, Adi. 2012, *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana.

Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi. Alih Bahasa oleh E. Koswara. Bandung*: PT Refika Aditama

Corey, Gerald. 2012. *Theory and practice of counseling and psychotherapy. 7th ed* .Californi: Thomson Brooks/Cole.

Djamarah, S.B. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komala, S. Dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Makmun, A.S. 2010. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nelson, L. 2010. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Ed: 4. Bandung: Alfabeta.

Wiwoho, R.H. 2004. *Profil Kunci Menuju Puncak Motivasi*. Jakarta: P Gramedia Pusaka Utama.